

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA MATERI PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP KELAS XI IPS DI MAN 2 GRESIK

Wahyu Widayati

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, wafuyu.harusbahagia@gmail.com

Sulistinah

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Geografi memiliki materi kompleks sehingga menuntut guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pengajaran geografi yang lebih bermakna dengan memasukkan materi dalam kelas dengan media pembelajaran. Pembelajaran geografi khususnya di materi pelestarian lingkungan hidup di MAN 2 Gresik masih menggunakan media yang menekankan pada aspek visual. Akibat dari kondisi demikian membuat nilai siswa kelas XI IPS yang masih belum tuntas mencapai 44,44 %. Dari masalah itulah penelitian ini mengambil tema penelitian pengembangan media video (audio-visual) pembelajaran geografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui desain pengembangan media, untuk mengetahui respon siswa dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS setelah menggunakan media video pembelajaran geografi dengan tema pelestarian lingkungan hidup. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan mengembangkan media video pembelajaran. Lokasi penelitian di Universitas Negeri Surabaya dan MAN 2 Gresik. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Teknik pengumpulan data dengan angket, observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar di kelas yang menggunakan media dengan yang tidak menggunakan media melalui *independent sample t-test*, *paired sample t-test*. Untuk angket respon siswa dianalisis dengan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan mendapat penilaian kelayakan sangat layak dari ahli media sebesar 83,33 % dan ahli isi sebesar 85,42 %. Angket respon siswa menunjukkan kategori kuat dengan nilai sebesar 78,14 %. Untuk Uji t dengan *independent sample t-test*, *paired sample t-test* diasumsikan ada perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen sebelum dan sesudah digunakan media video pembelajaran, namun nilai rata-rata kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen. Kondisi demikian dipicu oleh beberapa faktor yakni waktu belajar, kegiatan guru dalam mengajar dan keunggulan metode ceramah yang bisa menjangkau materi yang cukup luas. Saran yang bisa diberikan kepada sekolah adalah sebaiknya waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dijadwalkan karena hal tersebut bisa mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Kata kunci: Pengembangan Media, Video Pembelajaran Geografi, Pelestarian Lingkungan Hidup

Abstract

Geography has a complex matter that requires teachers to be more creative in developing geography learning more meaningful by incorporating the material in the classroom with instructional media. geography Learning particularly in the matter of environmental preservation in MAN 2 Gresik still use media that emphasizes on the visual aspect. As a result of this condition makes the value of class XI IPS that is still not completely reaching 44.44%. from that problem , this research takes the theme of the video media development research (audio-visual) of learning geography. The purpose of this research is determining the design of media development in order to know student reponse and determining differences the result of student learning XI IPS after using video media of learning geography with environmental preservation theme. The type of this research is the development research by developing learning video media. The location of this research is in the Surabaya State University and MAN 2 Gresik. Subjects of this research were students of XI IPS 1 and IPS 2. Technique of data collection are using questionnaires, observation and tests. Techniques of data analysis is using SPSS 16.0 for Windows. Statistical tests that is used to determine differences in learning outcomes in the class that use the media with class that do not use media are through *independent sample t-test*, *paired sample t-test*. For the student responses questionnaire were analyzed with a Likert scale. These results indicate that the developed learning video media gets very worthy feasibility assessment from media experts at 83.33% and 85.42% from content experts. Student responses questionnaire showed strong category with a value at 78.14%. For the t test with *independent sample t-test*, *paired sample t-test* is assumed there is a difference in learning outcomes before and after using learning video media in the experimental class, but the average value of the control class is larger than the experimental class. Such a condition is triggered by several factors namely learning time, teacher activities and excellence in teaching lecture method that can reach wide material. Advice that can be given to the school is the learning time should be a adjusted to the subjects to be scheduled because it can affect the enthusiasm and motivation of student in learning.

Keywords: *Media Development, Geography Learning Video, Environment Preservation*

PENDAHULUAN

Dalam posisinya sebagai penopang ilmu sosial, geografi menjadi disiplin ilmu yang mempelajari tentang penggambaran muka bumi yang mampu mempengaruhi perilaku dalam kehidupan manusia. Dalam pembelajaran di sekolah, geografi memiliki sumber materi cukup luas yang mencakup kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan segala sumber dayanya serta region-region di permukaan bumi. Materi pada mata pelajaran geografi yang demikian kompleks dan luasnya menuntut guru memilih metode pembelajaran seefektif mungkin. Mengajar geografi akan sangat bermakna jika materi yang disampaikan bisa dibawa masuk ke dalam kelas dengan media pembelajaran yang bisa merekayasa gejala-gejala geosfer yang menjadi obyek studi geografi. Media pembelajaran sendiri merupakan alat untuk mengantarkan pesan berupa materi yang diajarkan kepada si penerima pesan yakni siswa.

Berdasarkan wawancara langsung pada guru mata pelajaran geografi di MAN 2 Gresik yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran geografi. Kesulitan yang dirasakan mereka ternyata berdampak pada hasil belajar yang masih tergolong rendah. Dari data nilai siswa kelas XI IPS pada KD Pelestarian Lingkungan Hidup Tahun Pelajaran 2011-2012 terdapat 16 siswa yang masih belum tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yakni 36 dengan presentase 44,44 %. Sajian nilai ini menjadi cerminan bahwa penguasaan materi pada KD tersebut masih belum cukup tinggi.

Hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan sebuah media yang mampu menjadi salah satu alternatif dalam menjawab masalah di atas. Media tersebut bisa berupa video pembelajaran yang menampilkan gambar, suara ataupun potongan film pendek yang tergabung dalam pembuatan video dari program komputer *windows movie maker*. Media tersebut diharapkan mampu mempengaruhi kemampuan audio (suara) dan visual (penglihatan) siswa dengan dikombinasikan metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan kemampuan kinestetik siswa melalui diskusi ataupun penugasan secara individu. Selain itu, menurut Nugent dalam Smaldino (2011:404) yang menyatakan bahwa fungsi video dalam kelas bisa digunakan untuk memperkenalkan sebuah topik, menyajikan konten, menyediakan perbaikan dan meningkatkan pengayaan. Dengan melihat kompleksnya kajian disiplin ilmu geografi yang berkaitan

dengan fenomena-fenomena kehidupan terlebih pada materi pelestarian lingkungan hidup, maka video pembelajaran bisa menjadi rujukan dalam memasukkan sajian materi tersebut ke dalam kelas lewat penayangan gambar-gambar bertema serta potongan film pendek tentang lingkungan hidup dan semacamnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut: mengetahui desain pengembangan media video, mengetahui respon siswa kelas XI IPS ketika menggunakan media video pembelajaran dan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS setelah menggunakan video pembelajaran geografi dengan tema pelestarian lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan mengembangkan media video pembelajaran yang dirancang melalui program komputer *windows movie maker* pada materi pelestarian lingkungan hidup. Pengembangan media pembelajaran ini mengacu pada model ASSURE dengan desain penelitian eksperimental semu (*quasi experimental desain*) dengan tipe *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian tersebut terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random..

Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Negeri Surabaya dan MAN 2 Gresik. Media pembelajaran berupa video akan dikembangkan di Universitas Negeri Surabaya dan hasil pengembangan tersebut akan di uji cobakan terbatas di MAN 2 Gresik. Subyek penelitian kali ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 2 Gresik dengan jumlah siswa sebanyak 30 dari kelas XI-IPS 1 dan 33 dari kelas XI-IPS 2..

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji t dengan *independent sample t-test* dan *paired sample t-test* untuk mengetahui adanya pengaruh, sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh menggunakan uji regresi logistik berganda.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa penelitian pengembangan media video pembelajaran pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup untuk siswa kelas XI IPS SMA ini dilaksanakan dengan menggunakan model pengembangan media pembelajaran ASSURE

yang terdiri dari enam tahap seperti yang sudah ditulis pada bab sebelumnya. Enam tahapan menurut Sharon dkk (2011:150) itu diantaranya adalah, *Analyze Learner* (Menganalisis Siswa), *State Objective* (Merumuskan tujuan pembelajaran), *Select Method Media and Material* (Memilih metode, media dan bahan ajar), *Utilize Media and Material* (Menggunakan Media dan Bahan Ajar), *Require Learner Participant* (Mengikutsertakan Partisipasi Siswa), dan *Evaluate and Revise* (Menilai dan Merevisi).

Pada tahap pertama yakni menganalisis siswa menghasilkan jumlah subyek penelitian dan kemampuan awal yang dimiliki siswa. Pada tahap berikutnya yakni merumuskan tujuan pembelajaran yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap selanjutnya adalah memilih metode, media dan bahan ajar. Pada tahap ini terdapat validasi silabus dan RPP dalam memilih metode dan bahan ajar yang akan digunakan ketika uji coba. Hasil validasi menunjukkan bahwa penilaian silabus dan RPP sebesar 77,14 % dan 84 % dan keduanya termasuk dalam kategori layak. Kategori tersebut berdasarkan skala likert (Riduwan. 2009:21). Sedangkan dalam memilih media dilakukan penilaian kelayakan baik dari ahli media maupun dari ahli isi (materi) sebesar 83,33 % dan 85,42 % dan keduanya termasuk layak. Selanjutnya pada validasi LKS menghasilkan presentase sebesar 76 % dan termasuk kategori layak.

Tahap berikutnya adalah menggunakan media dan bahan ajar. Dalam tahap ini dilakukan uji coba selama lima kali pertemuan di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai subyek penelitian. Total aktivitas guru mencapai 76 % dengan kategori tinggi. Namun presentase tiap pertemuan semakin lama semakin menurun dari 85 % sampai 55 %. Tahap yang kelima adalah mengikutsertakan partisipasi siswa dengan melibatkan mereka dalam melihat respon setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video yang telah dikembangkan. Presentase total dari angket respon siswa sebesar 78,41% dengan kategori kuat.

Pada tahap terakhir dari model pengembangan media pembelajaran ASSURE adalah mengevaluasi dan merevisi. Dalam tahap ini terdapat evaluasi dari hasil prestasi yang dicapai siswa di dua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen akan dilihat perbedaannya sebelum diberi media dengan *pre test* dan setelah diberi media pembelajaran dengan *pos test*. Berikut hasil *pre test* dan *post test* di kelas eksperimen adalah :

Tabel 1. Data Nilai *Pre-test* dan *Pos-test*
Kelas XI-IPS 1

No.	Nama	Pre-Test	Posttest
-----	------	----------	----------

1.	Agus Budi Purnomo	62,5	50
2.	Agus Setiawan	37,5	50
3.	Ahmad Muhajirin	12,5	37,5
4.	Ana Safitri	37,5	75
5.	Anggraeni Sri Fuzi Lestari	87,5	62,5
6.	Desy Nurwulan	25	50
7.	Devi Ana Umrotul Maghfiroh	25	50
8.	Dian Permatasari	75	87,5
9.	Evy Nur Azizah	87,5	62,5
10.	Faizah	25	37,5
11.	Fredy Sugeng Kristianto	62,5	62,5
12.	Ganda Prazuda Prabowo	25	37,5
13.	Itsna Maslahah	50	75
14.	Khoirotun Nisa'	50	75
15.	Imro'atul Hasanah	25	50
16.	Niswatin	87,5	87,5
17.	Nur Kholilah	62,5	75
18.	Nur Laili	12,5	37,5
19.	Nurul Kholidah	87,5	75
20.	Palwaga Kamajaya	62,5	50
21.	Rangga Puji Raharjo	25	50
22.	Ria Fujiarni	62,5	75
23.	Rianah	50	62,5
24.	Rudi Suyatno	50	62,5
25.	Sabina Atika	50	75
26.	Siti Mardiyah	50	62,5
27.	Siti Mufarokah	37,5	87,5
28.	Suliyani	37,5	62,5
29.	Ziadatur Rif'ah	62,5	75
30.	Zumrotul Muayyadah	37,5	62,5
Rata-rata		48,75	62,08

Sedangkan hasil *pre test* dan *pos test* di kelas kontrol adalah :

Tabel 2 Data Nilai *Pre-test* dan *Pos-test* Kelas XI-IPS 2

No.	Nama	Pre-Test	Posttest
1.	Achmad Zaenuri	37,5	62,5
2.	Agus Purnomo	12,5	62,5
3.	Ahmad Naufal Adib	50	75
4.	Anis Wijayanti	50	87,5
5.	Armanda Sighit Ardianto	62,5	62,5
6.	Dina Amirta	75	87,5
7.	Enik Sustiwati	62,5	75
8.	Eny Aggraeni	50	75
9.	Faizatul Septiani	37,5	62,5
10.	Fidatul Mustika	75	75
11.	Hidayatul Ummah	62,5	87,5
12.	Junaedin Ahmad	12,5	62,5
13.	Laili Fitriyah	62,5	87,5
14.	Ma'rifatul Ilma	50	87,5
15.	Mohamad Saifudin	50	62,5
16.	Mohammad Makhfud	50	50

17.	Mohammad Riyan Firdaus	50	75
18.	Muaseh	37.5	62.5
19.	Nofia Eka Alfaunita	50	62.5
20.	Nur Azizah	50	87.5
21.	Nur Hidayati	62.5	75
22.	Nur Kholidah	25	50
23.	Nur Khosiah	50	87.5
24.	Nurul Anifah	37.5	62.5
25.	Riki Hari Setiyawan	75	75
26.	Rohmah Hidayah	75	87.5
27.	Rukhsatun Nihayah	62.5	62.5
28.	Soni Hermawan	75	75
29.	Sri Wahyu Hidayah	62.5	87.5
30.	Suwati	50	62.5
31.	Wahyudi	75	87.5
32.	Wulandari	62.5	62.5
33.	Zainul Arifin	37.5	87.5
Rata-rata		52,65	73,12

Berdasarkan kedua tabel di atas yang telah dilakukan uji *t independent sample t test* dan *paired sample t test* ditemukan hasil berupa :

1. Nilai *pre test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan terbukti $p(0,433) > \alpha(0,05)$.
2. Nilai *post test* di kelas eksperimen dan kelas control ada perbedaan terbukti $p(0,002) > \alpha(0,05)$.
3. Nilai *pre test* dan *post test* di kelas eksperimen ada perbedaan terbukti $p(0,000) > \alpha(0,05)$.
4. Nilai *pre test* dan *post test* di kelas eksperimen ada perbedaan terbukti $p(0,000) > \alpha(0,05)$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian dari ahli media, untuk variabel kualitas isi dan tujuan dengan sub variabel memiliki kategori penilaian kelayakan sebesar 100 %. Penilaian yang termasuk dalam kategori sangat layak itu didukung pendapat yang dikemukakan oleh Sharon dkk (2011:411-412) tentang keuntungan dari media video terdiri dari *bergerak, proses, pengamatan yang bebas resiko, damatisasi, pembelajaran keterampilan, pembelajaran afektif, penyelesaian masalah, pemahaman budaya dan membentuk kebersamaan*.

Variabel ketiga yakni kualitas teknis dengan sub variabel bahasa visual dan bahasa audio memiliki penilaian dengan presentase masing-masing 50 %. Frame yang direvisi diantaranya adalah nomer frame 45 dari video II dan nomer frame 7 dan 17 dari video III. Kedua sub variabel tersebut lebih menekankan pada wujud media yang bisa mempengaruhi isi pesan berupa materi. Jika wujudnya bisa baik, maka akan berpengaruh pada isi pesan materi yang mudah ditangkap oleh penerima pesan yakni siswa. Begitu pun dengan tampilan visual pada video yang dikembangkan. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Arsyad (2006:107) dalam bukunya tentang media pembelajaran menjelaskan bahwa, *Tatanan*

elemen-elemen itu harus dapat menampilkan visual yang dapat dimengerti, terang/dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya.

Sedangkan pada penilaian kelayakan video dari ahli isi menunjukkan total presentase sebesar 85,42 % dengan kategori sangat layak. Penilaian media secara isi atau materi sangat penting keberadaannya karena media merupakan perantara untuk menyampaikan materi pelajaran dari guru ke siswa. Pernyataan demikian sesuai dengan pendapat Hamidjojo dalam Arsyad (2006:4) yang mengatakan bahwa media sendiri sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat sehingga sampai kepada penerima yang dituju. Ide, gagasan, atau pendapat seperti yang dituliskan pada kalimat sebelumnya merupakan materi pelajaran, sedangkan penerima yang dituju itu merupakan siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini juga disebar angket respon siswa untuk melihat tanggapan, kritikan, ataupun saran dari media yang telah dikembangkan setelah dilakukan uji coba terbatas kepada siswa di kelas eksperimen. Total presentase dari respon siswa tersebut sebesar 78,14 % dengan kategori kuat jika disesuaikan skala likert dari Riduwan, 2009:21

Dari nilai rata-rata yang telah disebutkan di atas, nilai yang diperoleh siswa di kelas kontrol lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh di kelas eksperimen baik dari rata-rata nilai *pre test* maupun *post test*.

Kondisi demikian bisa terjadi diakibatkan oleh beberapa hal yang diantaranya adalah aktivitas guru yang mengalami penurunan dari pertemuan pertama (85%) hingga pertemuan terakhir (55%) dalam pencapaian indikator keberhasilan mengajar. Kondisi siswa di kelas eksperimen yang kerap merasa jenuh dalam menerima pembelajaran dengan metode dan media yang hampir sama. Selain itu, waktu pembelajaran yang terletak pada jam ketujuh-delapan dengan kondisi di siang hari yang bisa mempengaruhi semangat siswa untuk belajar karena suasana yang sudah mendatangkan keletihan. Tiga faktor tadi cukup bisa dijadikan alasan tentang lebih rendahnya rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

Kondisi demikian didukung dengan adanya pendapat dari Carrol dalam Sudjana (2002:40) yang mengatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) bakat, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (4) kualitas pengajaran dan (5) kemampuan individu.

Sedangkan kondisi pembelajaran di kelas kontrol dilakukan di pagi hari tepat di jam pelajaran yang ketiga

sampai jam pelajaran yang keempat yang masih dalam keadaan pagi. Kondisi demikian lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran, hal ini juga diungkapkan oleh salah satu pakar psikologi pendidikan *J. Biggers* dalam Syah (1995) yang menyatakan bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya.

Selain itu metode ceramah yang mendominasi di kelas kontrol ternyata mempengaruhi hasil belajar yang lebih tinggi daripada di kelas eksperimen. Pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu keunggulan dari metode ceramah itu sendiri, salah satu keunggulan metode ceramah yang diungkapkan oleh Slamet Priyadi (2011) referensi dari *Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru* – Uhamka 2009 adalah metode ceramah dapat menjangkau penyajian materi pembelajaran yang lebih luas. Ini berarti banyak materi pembelajaran yang dapat dirangkum dan dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru dalam waktu singkat, pada penelitian ini juga menjelaskan materi yang cukup banyak dan luas. Dengan demikian, hasil belajar di kelas kontrol yang lebih tinggi dari kelas eksperimen tersebut didukung oleh dua faktor di atas, yakni waktu belajar dan metode ceramah yang lebih bisa menjangkau materi yang luas meski tidak terlepas dengan berbagai kelemahannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media video pembelajaran geografi yang telah dikembangkan mendapat penilaian kelayakan dari ahli media dan ahli isi. Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa media video dikatakan layak dengan total presentase 83,33 % yang masuk kategori sangat layak.
2. Respon siswa terhadap pengembangan media video pembelajaran memiliki total presentase sebesar 78,14 % dengan kategori kuat.
3. Setelah media video pembelajaran digunakan di kelas IX IPS 1 sebagai kelas eksperimen, maka hasil belajar memiliki perbedaan dari sebelum diberikan media dengan setelah diberikan media.
4. Hasil belajar di kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Kondisi demikian dipicu oleh beberapa faktor yakni waktu belajar, kegiatan guru dalam mengajar dan keunggulan metode ceramah yang bisa menjangkau materi yang cukup luas.

Saran

1. Bagi penulis, dalam mengembangkan media video sebaiknya materi yang diambil satu bagian materi dari

KD yang cakupannya cukup luas agar bisa lebih fokus dan detail dalam menampilkan materi.

2. Bagi sekolah, sebaiknya waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dijadwalkan karena hal tersebut bisa mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi guru, sebaiknya guru harus menguasai media yang akan digunakan agar materi yang disampaikan bisa mudah diserap siswa.
4. Bagi siswa, sebaiknya lebih memperhatikan ketika guru menyampaikan materi meski suasana di siang hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Priyadi, Slamet. 2011. *Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah referensi dari Bahan Ajar dan Latihan Profesi Guru-UHAMKA 2009* , (online), (<http://denmaspriyadi.blogspot.com>) diakses 15 Juli 2013
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung : Alfabeta
- Smaldino, Sharon E. dkk. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sudijino, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, suatu Pendekatan Baru*